

ANALISIS JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO

Tohonan Rohani Silaban
Universitas 17 Agustus 1945

Muhammad Yasin
Universitas 17 Agustus 1945

Alamat :

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: tohonantrs@gmail.com¹ , yasin@untag-sby.ac.id²

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between the number of industrial companies, both large-medium and micro-small, with labor absorption in Sidoarjo Regency during the period 2020 to 2023. Sidoarjo Regency, which has a rapidly growing industrial sector, is the location of the study with a focus on the contribution of the industrial sector to reducing unemployment and improving community welfare. The results of the study show that the number of large-medium industrial companies has a significant effect on labor absorption, especially in sectors that require skilled labor. Meanwhile, micro-small industries tend to absorb lower-skilled labor, with most of them in the informal sector. Although there has been an increase in the number of industries, its impact on labor absorption is not always comparable, this is influenced by external factors such as government policies, technological developments, and the quality of the available workforce. Labor absorption also differs by age group, with younger age groups being absorbed more in micro-small industries and older age groups being absorbed more in large-medium industries. This study also shows that sub-districts with better infrastructure have higher labor absorption rates. The suggestion from this research is to improve policies that support equitable industrial development, as well as strengthen skills training programs according to industry needs to increase labor absorption.*

Keywords: *Labor Absorption, Large-Medium Industry, Micro-Small Industry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jumlah perusahaan industri, baik besar-sedang maupun mikro-kecil, dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2020 hingga 2023. Kabupaten Sidoarjo, yang memiliki sektor industri berkembang pesat, menjadi lokasi penelitian dengan fokus pada kontribusi sektor industri terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri besar-sedang berpengaruh signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja, terutama dalam sektor yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Sementara itu, industri mikro-kecil cenderung menyerap tenaga kerja yang lebih rendah keterampilannya, dengan sebagian besar berada di sektor informal. Meskipun terjadi peningkatan jumlah industri, dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja tidak selalu sebanding, hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan kualitas tenaga kerja yang tersedia. Penyerapan tenaga kerja juga berbeda berdasarkan kelompok umur, dengan kelompok usia muda lebih banyak terserap di industri mikro-kecil dan kelompok usia lebih tua lebih banyak terserap di industri besar-sedang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecamatan dengan infrastruktur yang lebih baik memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Saran dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kebijakan yang mendukung pemerataan pengembangan industri, serta memperkuat program pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan industri untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Industri Besar-Sedang, Industri Mikro-Kecil

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang yang masih banyak yang harus dilakukan. Indonesia menghadapi banyak masalah selama pembangunan, termasuk pengangguran, ketenagakerjaan, dan kependudukan. Problem kependudukan Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar, tingkat pertumbuhan yang tinggi, dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata. Keadaan kependudukan saat ini sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan pemerintah. Jika jumlah penduduk yang besar dikombinasikan dengan kualitas penduduk yang memadai, pertumbuhan ekonomi akan meningkat, tetapi jika jumlah penduduk yang besar dikombinasikan dengan kualitas penduduk yang rendah, penduduk tersebut akan menjadi beban bagi pembangunan nasional. Salah satu peran kependudukan dalam pembangunan nasional adalah sebagai sumber modal. Sukirno (2013)

Pembangunan ekonomi di Indonesia terus diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, menekan pengangguran, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang merata. Dalam kerangka tersebut, sektor industri berperan penting sebagai motor pertumbuhan ekonomi yang dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan usaha, serta meningkatkan daya saing nasional. Industri juga menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan suatu wilayah, termasuk kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Sukirno (2013), sektor industri memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama jika jumlah penduduk yang besar dikombinasikan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Industri juga berperan sebagai jembatan antara sektor primer dan tersier dalam proses industrialisasi. Oleh karena itu, mendorong pertumbuhan industri di tingkat daerah adalah strategi kunci dalam pembangunan ekonomi nasional.

Kabupaten Sidoarjo, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang menunjukkan dinamika pertumbuhan industri yang tinggi. Posisi geografis yang strategis, dekat dengan Surabaya dan memiliki akses infrastruktur yang baik, menjadikan Sidoarjo sebagai pusat industri di kawasan metropolitan Gerbang kertosusila. Pertumbuhan industri di daerah ini meliputi dua kelompok besar, yaitu industri besar-sedang (IBS) dan industri mikro-kecil (IMK),

yang keduanya memiliki karakteristik dan dampak ekonomi yang berbeda.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo (2023) yang tercantum dalam dokumen Analisis Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo, jumlah industri besar dan sedang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 961 unit industri besar dan sedang, kemudian meningkat menjadi 1.106 unit pada 2021, dan mencapai 1.194 unit pada 2022. Di sisi lain, jumlah industri mikro dan kecil (IMK) juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama pasca pandemi COVID-19. Tercatat sebanyak 14.468 unit pada tahun 2020, menurun menjadi 12.253 unit pada 2021, namun kembali meningkat menjadi 16.151 unit pada 2022, dan mencapai 16.653 unit pada tahun 2023.

Jika dilihat berdasarkan persebaran jumlah industri besar dan sedang menurut kecamatan dari tahun 2020 hingga 2023, terdapat variasi yang cukup signifikan. Kecamatan Waru consistently menjadi wilayah dengan jumlah industri terbesar, yakni dari 200 unit pada 2020, naik menjadi 230 unit pada 2021, meski sedikit menurun menjadi 218 unit pada 2022, dan 217 unit pada 2023. Kecamatan lain seperti Gedangan, Sidoarjo Kota, dan Taman juga menunjukkan jumlah industri besar dan sedang yang tinggi, masing-masing mencapai lebih dari 150 unit sejak tahun 2021. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah industri yang lebih sedikit seperti Tarik, Prambon, dan Porong tetap menunjukkan fluktuasi kecil dalam jumlah perusahaan industri.

Adapun untuk industri mikro dan kecil (IMK), jumlah unit di Kabupaten Sidoarjo tercatat sebesar 14.468 pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan menjadi 12.253 unit pada tahun 2021, dan meningkat signifikan menjadi 16.151 unit pada 2022. Data tahun 2023 belum sepenuhnya tersedia atau dicantumkan dalam laporan. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sektor industri, baik dalam skala besar maupun kecil, terus berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Industri besar dan sedang umumnya terkonsentrasi di kecamatan seperti Waru, Gedangan, dan Sidoarjo Kota, sementara IMK cenderung lebih tersebar di wilayah perdesaan.

Namun demikian, meskipun jumlah industri mengalami peningkatan, hal tersebut belum tentu diiringi dengan peningkatan daya serap tenaga kerja secara proporsional. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efisiensi teknologi yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja manusia, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri (skill mismatch), serta berbagai kendala struktural lainnya (Sudarsono, 2015; Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, Vol. 10 No. 2).

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat penciptaan lapangan kerja adalah dua indikator pembangunan ekonomi daerah. Industri adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja. Ekonomi dapat berkembang melalui industri besar, sedang, dan kecil, terutama di daerah seperti Kabupaten Sidoarjo. Studi yang dilakukan oleh Wibowo dan Handayani (2020) menemukan bahwa industri di Jawa Timur secara umum mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja, tetapi kontribusinya belum secara merata di seluruh wilayah. Sebaliknya, karena modal yang terbatas dan akses pasar yang terbatas, sektor industri kecil menghadapi tantangan untuk memperluas lapangan kerja, menurut Astuti dan Firmansyah (2019).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2022) menunjukkan bahwa meskipun industri besar memiliki kemampuan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja,

keberlanjutan serapan tenaga kerja sangat bergantung pada ketersediaan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kuantitatif industri harus diimbangi dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan vokasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, kendala yang dihadapi, dan metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran industri dalam mengurangi pengangguran.

Tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor industri Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor ini mencapai 89,03%, kemudian naik menjadi 89,17% pada tahun 2021, meningkat lagi menjadi 89,20% pada tahun 2022, dan mencapai 89,28% pada tahun 2023. Meskipun terjadi peningkatan, angkanya cenderung stagnan dan tidak menunjukkan lonjakan yang signifikan, sehingga perlu ditinjau lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu penyebabnya adalah karakteristik dari jenis industri yang berkembang. Industri besar cenderung mengadopsi teknologi padat modal yang berfokus pada efisiensi dan otomatisasi, sehingga tidak secara langsung meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dalam jumlah besar. Di sisi lain, industri mikro dan kecil justru menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, pemasaran, dan teknologi, yang menghambat kapasitas mereka untuk berkembang dan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan kebijakan yang holistik dan adaptif dari pemerintah daerah untuk memastikan bahwa pertumbuhan sektor industri benar-benar membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Studi ini menjadi relevan mengingat pentingnya memahami kontribusi nyata dari pertumbuhan jumlah industri terhadap lapangan kerja di tingkat kabupaten. Dengan analisis yang mendalam, pemerintah daerah diharapkan dapat menyusun strategi yang tepat guna mendukung pemerataan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas industri, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Pengembangan kawasan industri, perbaikan infrastruktur, dan insentif kepada pelaku usaha adalah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mendorong pertumbuhan industri. Namun, untuk mencapai pembangunan yang inklusif, diperlukan kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dinamika perkembangan industri di Kabupaten Sidoarjo, menemukan bagaimana industri tersebut berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, mengevaluasi hambatan yang ada, dan membuat rencana yang tepat untuk meningkatkan efisiensi industri sebagai penggerak penciptaan lapangan kerja.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh perkembangan jumlah perusahaan industri besar dan sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2020–2023?

2. Bagaimana kontribusi industri mikro dan kecil (IMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2020–2023?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh perkembangan jumlah perusahaan industri besar dan sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2020–2023.

2. Untuk mengidentifikasi kontribusi industri mikro dan kecil (IMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2020–2023.

KAJIAN TEORITIS

1. Industri

A. Pengertian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan baku setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Ini mencakup proses transformasi dari bahan mentah menjadi produk jadi melalui serangkaian tahapan produksi, termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa. Secara umum, industri adalah sektor ekonomi yang berfokus pada produksi barang dan jasa menggunakan mesin, tenaga kerja, dan metode terorganisir.

B. Faktor-faktor yang Memengaruhi

Keberhasilan dan pertumbuhan suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor kunci. Faktor-faktor tersebut meliputi modal (ketersediaan dana untuk investasi dan operasional), teknologi (tingkat penggunaan mesin modern dan metode produksi), ketersediaan bahan baku (aksesibilitas dan kualitas sumber daya mentah), tenaga kerja (ketersediaan, keterampilan, dan produktivitas sumber daya manusia), akses pasar (kemampuan untuk mendistribusikan dan menjual produk), kebijakan pemerintah (regulasi, insentif, dan dukungan), serta infrastruktur (fasilitas pendukung seperti listrik, air, transportasi, dan telekomunikasi). Interaksi kompleks dari faktor-faktor ini akan menentukan kinerja dan daya saing suatu industri.

C. Tujuan

T utama keberadaan industri sangat beragam, namun secara garis besar meliputi penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat; peningkatan nilai tambah dari bahan baku menjadi produk jadi; pengembangan teknologi dan inovasi melalui riset dan aplikasi baru; peningkatan daya saing ekonomi di tingkat regional maupun global; kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah; serta memenuhi kebutuhan pasar domestik dan

internasional.

D. Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari sektor industri sangat luas, mencakup peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui upah dan peluang usaha; peningkatan penerimaan negara dari pajak dan retribusi; pengembangan wilayah melalui pembangunan infrastruktur dan pusat ekonomi baru; diversifikasi ekonomi sehingga tidak hanya bergantung pada satu sektor; dan pengembangan keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengalaman kerja. Selain itu, industri juga mendorong transfer pengetahuan dan perkembangan ekosistem bisnis yang mendukung sektor lain.

E. Indikator

Indikator utama untuk mengukur kinerja dan dampak industri meliputi jumlah unit usaha industri (menunjukkan skala dan sebaran), nilai produksi industri (total output barang dan jasa), jumlah tenaga kerja yang terserap (efektivitas dalam menciptakan lapangan kerja), nilai investasi (tingkat pertumbuhan modal), volume ekspor dan impor (kontribusi terhadap perdagangan internasional), serta jenis dan ragam produk yang dihasilkan (inovasi dan diversifikasi). Indikator-indikator ini memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi industri terhadap perekonomian.

2 Penyerapan Tenaga Kerja

A. Pengertian

Penyerapan tenaga kerja adalah proses diterimanya individu-individu dalam angkatan kerja untuk melakukan pekerjaan produktif dalam suatu sektor ekonomi atau unit usaha tertentu. Ini mencerminkan adanya lapangan pekerjaan yang tersedia dan berhasil diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000; Konadi, 2014). Penyerapan tenaga kerja menunjukkan seberapa efektif perekonomian dalam menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif. Dalam konteks yang lebih luas, penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah total penduduk yang bekerja dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.

B. Faktor-faktor yang Memengaruhi

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi: Tingkat pertumbuhan PDB/PDRB suatu wilayah sangat menentukan kapasitas ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja baru. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula potensi penyerapan tenaga kerja (Kuncoro, 2010).
- 2) Investasi (Penanaman Modal): Masuknya investasi, baik dari dalam negeri maupun asing, akan mendorong pendirian unit usaha baru atau perluasan usaha yang sudah ada, sehingga meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja.

- 3)Kebijakan Pemerintah: Kebijakan fiskal, moneter, regulasi ketenagakerjaan, insentif investasi, serta program pendidikan dan pelatihan vokasi dapat secara langsung memengaruhi penciptaan dan penyerapan lapangan kerja.
- 4)Tingkat Upah: Tingkat upah yang kompetitif dapat menarik investasi dan tenaga kerja. Namun, upah yang terlalu tinggi tanpa diimbangi produktivitas dapat menghambat penyerapan karena meningkatkan biaya produksi bagi pengusaha.
- 5)Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Keseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kualitas keterampilan yang dimiliki (sesuai dengan kebutuhan pasar kerja) sangat krusial. Skill mismatch dapat menjadi penghambat penyerapan tenaga kerja.
- 6)Sifat dan Struktur Industri/Sektor Ekonomi: Sektor-sektor yang padat karya (misalnya industri manufaktur tertentu, jasa, pertanian) cenderung menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan sektor padat modal (misalnya industri teknologi tinggi yang sangat terotomasi).
- 7)Tingkat Teknologi: Penggunaan teknologi yang lebih canggih dapat meningkatkan produktivitas, namun dalam beberapa kasus juga dapat menggantikan tenaga kerja manual, sehingga memengaruhi pola penyerapan.

C. Tujuan

Tujuan utama dari penyerapan tenaga kerja adalah:

- 1)Mengurangi Tingkat Pengangguran: Dengan tersedianya lapangan kerja, lebih banyak pencari kerja dapat memperoleh pekerjaan, sehingga menekan angka pengangguran terbuka.
- 2)Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Pekerjaan memberikan pendapatan bagi individu dan rumah tangga, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli dan kualitas hidup.
- 3)Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia: Memastikan bahwa angkatan kerja produktif dapat berkontribusi secara maksimal pada pembangunan ekonomi.
- 4)Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif: Menciptakan kesempatan kerja yang merata bagi semua lapisan masyarakat, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara luas.
- 5)Menjaga Stabilitas Sosial dan Keamanan: Tingkat pengangguran yang rendah cenderung berkorelasi dengan tingkat stabilitas sosial yang lebih tinggi.

D. Manfaat

Manfaat dari tingginya penyerapan tenaga kerja meliputi:

- 1)Produksi Nasional: Semakin banyak orang bekerja, semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan, yang berkontribusi pada peningkatan PDB/PDRB.

2)Pendapatan Nasional dan Per Kapita: Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan akan meningkatkan total pendapatan masyarakat, yang kemudian meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita.

3)Peningkatan Daya Beli Masyarakat: Adanya pendapatan dari pekerjaan memungkinkan masyarakat untuk melakukan konsumsi, yang mendorong permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

4)Pengurangan Beban Sosial dan Fiskal: Pengangguran menimbulkan beban sosial (misalnya, kemiskinan, kriminalitas) dan beban fiskal (misalnya, biaya jaminan sosial, program bantuan). Penyerapan tenaga kerja mengurangi beban-beban ini.

5)Peningkatan Kualitas Hidup: Pekerjaan memberikan martabat, kesempatan untuk mengembangkan diri, dan akses pada fasilitas kesejahteraan lainnya.

E. Indikator

Beberapa indikator kunci untuk mengukur penyerapan tenaga kerja antara lain:

1)Jumlah Penduduk Bekerja: Angka absolut atau persentase dari total angkatan kerja yang berhasil mendapatkan pekerjaan.

2)Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK): Persentase penduduk usia kerja (biasanya 15 tahun ke atas) yang aktif dalam kegiatan ekonomi (bekerja atau mencari pekerjaan).

3)Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT): Persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Semakin rendah TPT, semakin tinggi penyerapan tenaga kerja.

4)Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Ekonomi: Distribusi tenaga kerja di berbagai sektor (misalnya, pertanian, industri, jasa), yang menunjukkan sektor mana yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

5)Produktivitas Tenaga Kerja: Output yang dihasilkan per unit tenaga kerja, yang mengindikasikan efisiensi penyerapan tenaga kerja.

6)Upah Rata-rata: Tingkat kompensasi yang diterima tenaga kerja, seringkali menjadi cerminan dari kualitas pekerjaan yang tersedia.

3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan sektor industri akan berkontribusi besar terhadap PDRB jika kegiatan produksi meningkat dan berdampak pada permintaan tenaga

kerja (Sukirno, 2013). Dalam konteks ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Faktor-faktor tersebut meliputi sumber daya alam (SDA) yang menjadi modal dasar pembangunan, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menentukan produktivitas kerja, serta investasi dari pihak pemerintah maupun swasta yang mendorong aktivitas ekonomi. Selain itu, perkembangan teknologi dan inovasi juga sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi, diikuti oleh kebijakan pemerintah daerah yang menciptakan iklim usaha yang kondusif, infrastruktur yang memadai, serta akses pasar yang luas yang memungkinkan produk daerah dijual secara kompetitif.

Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan antar wilayah, serta meningkatkan daya saing daerah di tingkat nasional maupun global. Pertumbuhan ekonomi juga bertujuan untuk mempercepat pembangunan sektor-sektor vital seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi daerah agar tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat.

Manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan ekonomi daerah sangatlah luas. Di antaranya adalah meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang secara langsung mengurangi angka pengangguran, naiknya Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi, serta membaiknya kesejahteraan sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga memungkinkan pembangunan yang lebih merata, tidak hanya terpusat di kota besar tetapi juga menjangkau wilayah pedesaan. Selain itu, pertumbuhan ini turut mendorong kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah menjadi fondasi penting bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Telaah Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai landasan teoritis dan bahan perbandingan dalam menyusun kerangka berpikir penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja, baik dalam konteks industri besar, sedang, kecil maupun mikro. Selain itu, kajian ini juga dilakukan untuk melihat bagaimana dinamika dan pengaruh pembangunan sektor industri di berbagai daerah terhadap aspek ketenagakerjaan dan perekonomian masyarakat.

Dengan mengacu pada berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta laporan resmi dari instansi pemerintah, penulis dapat mengidentifikasi berbagai temuan dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk menghindari duplikasi, sekaligus memberikan ruang untuk menemukan celah penelitian (research gap) yang dapat dijadikan fokus dalam studi ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini:

1) Arifin dan Widodo (2019) Penelitian ini berjudul "Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah serta Dampaknya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik", yang dimuat dalam Jurnal JIEP Vol. 20 No. 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah (IKM) dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah IKM berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja, meskipun terdapat variasi antar subsektor dalam tingkat kontribusinya terhadap tenaga kerja.

2) Putri (2021) Penelitian berjudul "Perkembangan Industri Besar dan Dampaknya terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Timur", diterbitkan dalam Jurnal Ekonomi Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan industri besar terhadap pengurangan angka pengangguran. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data panel, hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan industri besar memiliki dampak signifikan terhadap penurunan pengangguran, terutama di daerah yang memiliki fasilitas pendidikan dan pelatihan vokasi yang memadai.

3) Sudarsono (2015) Dalam bukunya yang berjudul "Ekonomi Pembangunan", Sudarsono membahas sensitivitas industri kecil terhadap perubahan ekonomi lokal. Buku ini menjelaskan bahwa industri kecil memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam sektor informal, karena kemampuannya menyerap tenaga kerja secara cepat dan fleksibel dalam menghadapi dinamika ekonomi.

4) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2023) Dalam laporan tahunannya, Kementerian Perindustrian menyampaikan bahwa strategi revitalisasi industri kecil dan besar merupakan bagian dari kebijakan nasional dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Strategi tersebut mengandalkan potensi keunggulan lokal dan teknologi adaptif agar sektor industri dapat berkembang secara berkelanjutan dan inklusif.

5) Rahmah (2017) Penelitian ini berjudul "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kabupaten Sidoarjo", diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran industri besar dan mikro kecil dalam penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri besar lebih dominan dalam menyerap tenaga kerja formal, sedangkan industri mikro dan kecil lebih menyebar merata di sektor informal.

6) Lestari (2020) Penelitian berjudul "Pengaruh Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2014–2019", diterbitkan dalam Jurnal Ekonomi Regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit industri dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja formal di sektor industri besar dan sedang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi, hasil penelitian menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap.

Hubungan Antar Variabel

Dalam konteks ekonomi daerah, jumlah industri merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja menunjukkan sejauh mana sektor industri dapat memberikan kontribusi langsung terhadap

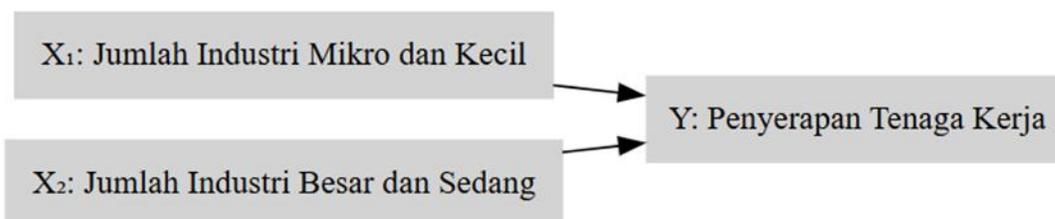
pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hubungan antara kedua variabel ini sangat erat dan saling memengaruhi. Secara teoritis dan empiris, semakin banyak jumlah industri yang berdiri di suatu daerah, maka semakin besar pula peluang terciptanya lapangan kerja baru. Industri membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan proses produksi, distribusi, hingga kegiatan administratif. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah industri berpotensi meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja secara signifikan, terutama di sektor manufaktur, pengolahan makanan, tekstil, logam, dan industri rumah tangga yang cukup dominan di Kabupaten Sidoarjo.

Selain itu, jumlah industri yang meningkat juga menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) bagi sektor lain, seperti jasa, perdagangan, transportasi, dan perumahan, yang secara tidak langsung juga menyerap tenaga kerja. Di sisi lain, penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti skala usaha, teknologi yang digunakan, dan jenis industri. Industri padat karya, misalnya, lebih banyak menyerap tenaga kerja dibanding industri padat modal yang lebih bergantung pada mesin dan otomatisasi. Di Kabupaten Sidoarjo, sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan industri yang pesat di Jawa Timur, korelasi antara jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja menjadi sangat relevan untuk dianalisis. Jika jumlah industri meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, maka hal ini bisa menjadi indikasi bahwa industri yang berkembang bersifat padat modal atau belum optimal dalam menyerap tenaga kerja lokal.

Dengan demikian, hubungan antara jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja bersifat positif dan signifikan, namun perlu dipertimbangkan juga faktor kualitas tenaga kerja, kebijakan pemerintah daerah, dan struktur industri yang ada. Analisis hubungan kedua variabel ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi daerah berbasis industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo.

Kerangka Konseptual

Secara konseptual, jumlah industri yang bertambah seharusnya menciptakan lapangan kerja baru karena bertambahnya kapasitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja. Dalam konteks Kabupaten Sidoarjo, baik industri mikro-kecil maupun industri besar-sedang berkontribusi terhadap pembukaan kesempatan kerja, dengan perbedaan karakteristik: IMK menyerap tenaga kerja secara luas namun informal, sementara IBS menyerap lebih sedikit tenaga kerja namun secara formal dan dengan sistem penggajian tetap.



Salah satu faktor yang mendorong penciptaan lapangan kerja di wilayah tersebut adalah

pengembangan sektor industri. Menurut teori ekonomi pembangunan, pengembangan sektor sekunder, seperti industri, berdampak langsung pada distribusi pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan pengurangan pengangguran (Todaro & Smith, 2015). Selama tahun 2020–2023, jumlah industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo meningkat. Ini adalah bukti bahwa kabupaten ini adalah wilayah industri. Jenis industri, tingkat adopsi teknologi, dan kualifikasi tenaga kerja adalah faktor moderasi yang memilih untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara pertumbuhan industri dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan dengan memeriksa data statistik dan interpretasi literatur yang relevan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya, dilakukan verifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber yang ada. Triangulasi data dilakukan untuk menguji konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses verifikasi data adalah sebagai berikut:

- 1)Triangulasi Sumber: Menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh. Misalnya, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) akan dibandingkan dengan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dan Kementerian Perindustrian untuk memastikan bahwa tidak ada ketidaksesuaian atau inkonsistensi data.
- 2)Cross-check dengan Data Historis: Membandingkan data yang terkumpul dengan data historis yang lebih lama (sebelumnya) untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan dalam perkembangan jumlah perusahaan industri dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini penting untuk mengidentifikasi tren atau perubahan yang dapat dijelaskan oleh variabel lain, seperti kebijakan pemerintah atau perubahan kondisi ekonomi.
- 3)Pengujian Keterandalan Data: Data yang dikumpulkan akan diuji untuk memastikan bahwa data tersebut reliable atau dapat diandalkan. Sebagai contoh, jika terdapat data pencari kerja yang tidak lengkap atau tidak konsisten di beberapa kecamatan, maka perlu dilakukan klarifikasi dengan instansi terkait untuk memperoleh data yang lebih akurat.
- 4)Perbandingan dengan Literatur dan Penelitian Sebelumnya: Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini juga akan membandingkan hasil analisis dengan penelitian terdahulu atau literatur yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak bertentangan dengan temuan dari penelitian sebelumnya dan teori yang ada.
- 5)Pengecekan Kelengkapan Data: Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperiksa kelengkapannya. Misalnya, jika ada data yang hilang atau tidak lengkap pada tahun tertentu, maka akan dilakukan pengisian data yang hilang dengan menggunakan data yang valid

dan relevan. Jika data tidak dapat diperoleh, maka akan ada penjelasan mengenai keterbatasan tersebut dalam hasil penelitian.

Dengan langkah-langkah triangulasi dan verifikasi ini, diharapkan dapat dipastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan reliable mengenai hubungan antara jumlah perusahaan industri dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sidoarjo, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang mengalami perkembangan industri yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sektor industri di Kabupaten Sidoarjo telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian daerah ini, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja. Kabupaten ini memiliki berbagai jenis industri, baik industri mikro, kecil, menengah, maupun besar, yang tersebar di berbagai kecamatan. Penelitian ini berfokus pada analisis jumlah industri besar-sedang dan hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2020 hingga 2023.

Sebagai daerah yang berkembang pesat, Sidoarjo menawarkan berbagai peluang bagi sektor industri untuk berkembang. Sektor industri besar-sedang, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan kapasitas lebih besar, telah menjadi salah satu kontributor utama terhadap perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, industri mikro dan kecil juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak kawasan industri yang tersebar di beberapa kecamatan, dan setiap kecamatan memiliki karakteristik industri yang berbeda-beda, mulai dari industri manufaktur, tekstil, elektronik, hingga industri berbasis teknologi.

Selain perkembangan sektor industri, penyerapan tenaga kerja juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo sangat dipengaruhi oleh jumlah dan jenis industri yang ada. Semakin banyak perusahaan yang berdiri di suatu daerah, semakin besar pula peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat setempat. Di sisi lain, jumlah pencari kerja yang terus meningkat setiap tahunnya menciptakan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup bagi warganya. Oleh

karena itu, hubungan antara jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja menjadi topik yang sangat relevan untuk diteliti.

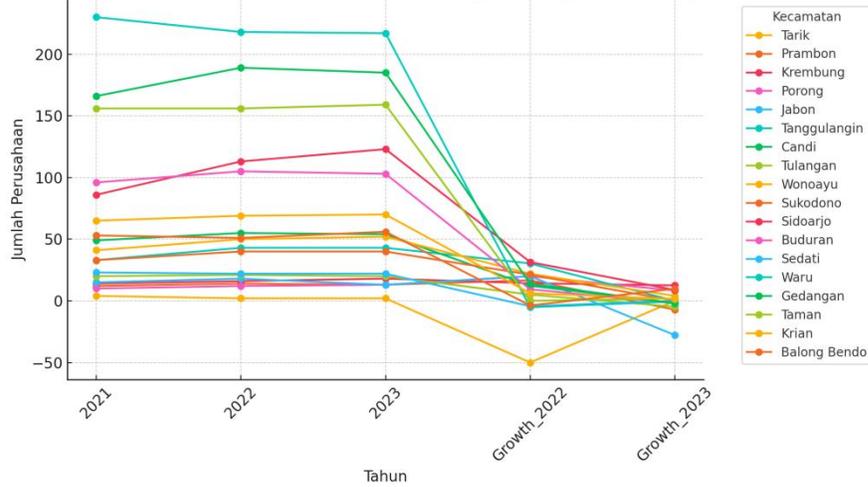
Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup jumlah perusahaan industri besar-sedang yang terdaftar di Kabupaten Sidoarjo, serta data pencari kerja yang tersedia berdasarkan kelompok umur. Data ini diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara jumlah industri dan jumlah tenaga kerja yang terserap, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Dengan berkembangnya sektor industri di Sidoarjo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi sektor industri terhadap pengurangan angka pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Tren (Trend Analysis)

Analisis tren sangat penting untuk memahami bagaimana perubahan jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo berkembang dari tahun ke tahun. Pada periode 2021 hingga 2023, analisis ini mengungkapkan pola yang stabil meskipun ada sedikit variasi. Perubahan yang teramati mencakup baik aspek jumlah industri yang berkembang maupun penyerapan tenaga kerja yang mengikuti dinamika industri tersebut. Dari grafik yang menunjukkan jumlah total industri di Kabupaten Sidoarjo pada tiga tahun tersebut, kita bisa melihat bahwa meskipun ada sedikit fluktuasi, secara keseluruhan jumlah industri besar-sedang tetap bertumbuh secara moderat. Kenaikan ini bisa dilihat sebagai tanda bahwa kebijakan-kebijakan yang diterapkan untuk mendorong pertumbuhan industri memberikan dampak yang positif, meskipun pada skala yang kecil.

Trend Perkembangan Perusahaan Industri Besar-Sedang di Kabupaten Sidoarjo (2021-2023)



Melihat lebih dalam, sektor industri di Sidoarjo, khususnya yang besar dan sedang, menunjukkan adanya stabilitas yang menarik. Dari sisi pengaruh terhadap perekonomian daerah, stabilitas ini menunjukkan bahwa Sidoarjo telah berhasil menjaga ketahanan industri dalam menghadapi tekanan eksternal. Misalnya, perubahan ekonomi global atau pandemi yang mempengaruhi banyak sektor industri di Indonesia tidak terlalu berdampak besar terhadap industri besar dan sedang di Sidoarjo. Hal ini bisa terjadi karena adanya kebijakan lokal yang mendukung kelangsungan usaha, seperti insentif pajak untuk industri yang berinvestasi di daerah ini, serta adanya kemudahan dalam memperoleh izin usaha.

Dari sisi tenaga kerja, meskipun industri bertumbuh, penyerapan tenaga kerja menunjukkan pola yang lebih dinamis. Proses rekrutmen yang intensif di beberapa industri mengindikasikan adanya peningkatan kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu, namun tidak seluruhnya merata. Beberapa daerah, seperti Sidoarjo dan Candi, memperlihatkan pertumbuhan tenaga kerja yang signifikan karena adanya pengembangan industri di sektor manufaktur dan logistik yang berkembang pesat. Ini menunjukkan bahwa kecamatan dengan konsentrasi industri yang tinggi akan lebih mudah menyerap tenaga kerja, sementara daerah-daerah lain mungkin perlu fokus pada pengembangan sektor industri yang sesuai dengan kebutuhan lokal mereka.

Namun, analisis tren ini juga harus memerhatikan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di masa depan. Dengan adanya otomatisasi dan penggunaan teknologi yang semakin

maju, banyak industri kini membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk menyesuaikan kebijakan pengembangan industri agar dapat menciptakan lapangan kerja yang sejalan dengan perubahan teknologi yang ada.

4.2.2 Analisis Persentase dan Pertumbuhan (Percentage and Growth Analysis)

Analisis persentase dan pertumbuhan digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja dalam periode tertentu. Berdasarkan data yang tersedia, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada pertumbuhan yang cukup konsisten dalam jumlah industri, tingkat pertumbuhannya tidak merata di seluruh kecamatan di Sidoarjo. Beberapa kecamatan, seperti Candi dan Waru, menunjukkan tingkat pertumbuhan yang sangat pesat dalam hal jumlah industri, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya investasi besar di sektor-sektor tertentu yang mendorong ekspansi industri. Sebaliknya, kecamatan seperti Taman dan Sedati menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih lambat, yang bisa disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur atau kurangnya insentif untuk industri di daerah tersebut.

Dalam hal ini, analisis persentase memberikan gambaran yang jelas tentang kecepatan pertumbuhan industri dan seberapa cepat tenaga kerja terserap di sektor tersebut. Angka pertumbuhan yang tinggi di beberapa kecamatan mengindikasikan bahwa industri tersebut tidak hanya berkembang dalam jumlah tetapi juga dalam kualitas, karena kebutuhan akan tenaga kerja yang lebih terampil dan terdidik semakin meningkat. Namun, dalam beberapa kecamatan lain yang mengalami stagnasi, mungkin diperlukan kebijakan yang lebih agresif untuk merangsang pertumbuhan industri dan penyerapan tenaga kerja.



Sebagai contoh, pertumbuhan yang sangat pesat di kecamatan Candi dan Waru berpotensi menarik lebih banyak investasi dan memperluas kesempatan kerja bagi warga setempat. Dalam hal ini, dinamika pertumbuhan sektor industri dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran di wilayah tersebut. Sebaliknya, kecamatan yang stagnan mungkin memerlukan dorongan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur atau pemberian insentif fiskal untuk menarik investasi dan mempercepat proses industrialisasi.

Penting untuk diingat bahwa meskipun ada pertumbuhan, ini tidak selalu berarti bahwa distribusi pekerjaan di antara industri yang berkembang sudah merata. Industri besar, terutama di sektor manufaktur dan logistik, cenderung menyerap lebih banyak tenaga kerja terampil. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan daerah untuk mengembangkan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri yang berkembang, guna menghindari kesenjangan dalam penyerapan tenaga kerja yang berpotensi menyebabkan ketidakmerataan dalam kesempatan kerja.

4.2.3 Analisis Korelasi Sederhana (Simple Correlation Analysis)

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan linier antara jumlah industri yang ada dengan jumlah tenaga kerja yang terserap. Dari hasil analisis korelasi yang dihasilkan, kita bisa melihat adanya hubungan yang sangat kuat antara jumlah industri dan tenaga kerja yang terserap. Nilai korelasi yang tinggi (dekat dengan 1) menunjukkan bahwa

semakin banyak jumlah industri yang berkembang, semakin besar pula peluang penyerapan tenaga kerja yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri langsung berhubungan dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan.

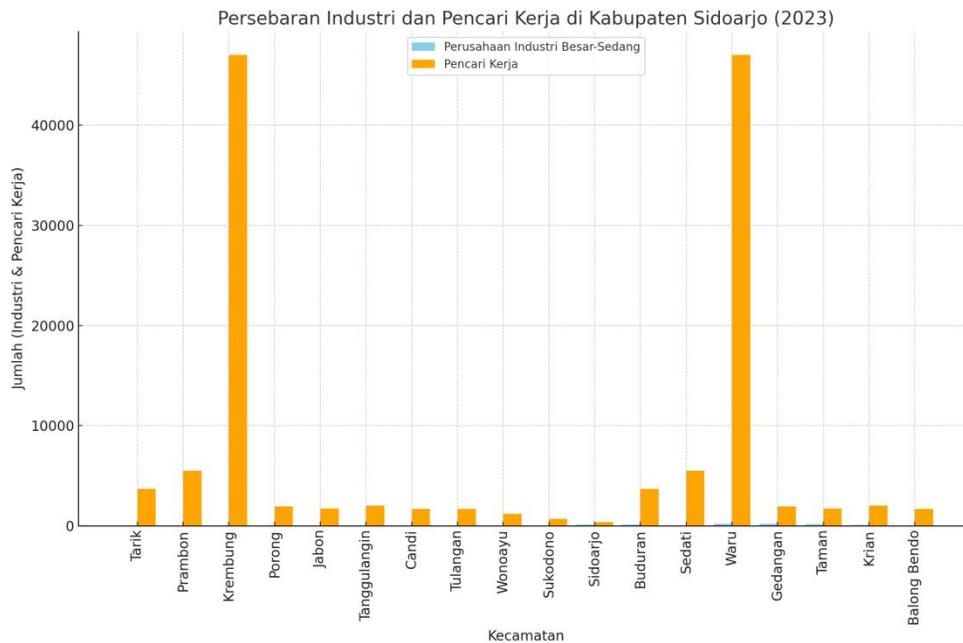


Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa korelasi yang tinggi ini tidak selalu berarti ada hubungan sebab-akibat. Beberapa faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kualitas infrastruktur, atau perubahan teknologi, dapat mempengaruhi seberapa efektif industri dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, adanya perkembangan otomatisasi di beberapa sektor industri dapat menurunkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan meskipun jumlah industri terus meningkat.

Namun, dari sisi kebijakan, hasil ini memberikan gambaran yang jelas bahwa mendukung ekspansi industri, terutama di sektor-sektor yang membutuhkan tenaga kerja terampil, dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk terus memperhatikan sektor industri yang sedang berkembang dan memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai untuk mengisi posisi yang dibutuhkan di industri tersebut. Selain itu, kebijakan pelatihan dan pendidikan yang terintegrasi dengan kebutuhan industri juga sangat penting untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja di Sidoarjo.

Interpretasi Data Wilayah (Regional Data Interpretation)

Analisis persebaran industri berdasarkan wilayah kecamatan bertujuan untuk memahami bagaimana penyebaran industri berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja secara spasial. Data menunjukkan bahwa beberapa kecamatan, seperti Candi dan Sidoarjo, memiliki konsentrasi industri yang sangat tinggi, yang tentunya berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak terserap di daerah-daerah tersebut. Di sisi lain, kecamatan seperti Taman dan Waru memiliki tingkat industrialisasi yang lebih rendah, yang mungkin mempengaruhi kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan lapangan pekerjaan.



Dari hasil ini, kita bisa menarik kesimpulan bahwa keberadaan industri di daerah tertentu memiliki dampak langsung terhadap penyebaran tenaga kerja. Semakin banyak industri di suatu wilayah, semakin besar peluang bagi penduduk lokal untuk mendapatkan pekerjaan, asalkan mereka memiliki keterampilan yang sesuai. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang kurang berkembang dan berusaha untuk menarik investasi ke wilayah tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan insentif bagi perusahaan yang ingin membuka cabang atau pabrik di kecamatan yang kurang berkembang.

Selain itu, analisis data wilayah juga menunjukkan bahwa kecamatan dengan tingkat pertumbuhan industri yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan angka pengangguran yang lebih signifikan. Untuk itu, pemerintah daerah perlu memprioritaskan pengembangan infrastruktur dan kebijakan yang dapat mendukung industrialisasi di daerah-daerah yang belum berkembang pesat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyediakan pelatihan keterampilan untuk tenaga kerja lokal agar mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan jenis pekerjaan yang dibutuhkan oleh industri yang berkembang di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh jumlah perusahaan industri besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2020-2023

Jumlah perusahaan industri besar-sedang di Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan antara tahun 2020 hingga 2023. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah perusahaan industri besar-sedang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.106 perusahaan, dan pada tahun 2023 jumlah tersebut meningkat menjadi 1.203 perusahaan. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan ekspansi sektor industri, tetapi juga berhubungan langsung dengan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Sebagai sektor yang sangat padat karya, industri besar-sedang memiliki peran yang sangat penting dalam menyerap tenaga kerja, terutama di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan, kebutuhan akan tenaga kerja untuk menjalankan operasional perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, jumlah perusahaan industri besar-sedang dapat dilihat sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar-sedang tidak hanya berhubungan dengan jumlah perusahaan, tetapi juga dengan jenis dan ukuran industri tersebut. Industri besar-sedang memiliki kapasitas produksi yang lebih besar, yang berarti mereka memerlukan lebih banyak pekerja untuk mengoperasikan fasilitas produksi. Misalnya, dalam industri manufaktur, peran

tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk mengoperasikan mesin, mengelola produksi, serta melakukan kegiatan distribusi dan pengolahan bahan baku. Dengan adanya peningkatan jumlah industri, lebih banyak pekerjaan tercipta, yang kemudian mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja

Namun, meskipun peningkatan jumlah perusahaan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, ada beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis pengaruh ini. Salah satu faktor penting adalah ketersediaan tenaga kerja terampil. Industri besar-sedang sering kali membutuhkan pekerja dengan keterampilan khusus, seperti teknisi, operator mesin, dan pekerja terlatih lainnya. Jika tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, maka meskipun jumlah industri meningkat, penyerapan tenaga kerja mungkin tidak maksimal. Selain itu, kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Kebijakan yang mendukung pengembangan sektor industri, seperti insentif pajak untuk perusahaan industri dan program pelatihan bagi pekerja lokal, dapat mempercepat proses penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

B Pengaruh sektor industri mikro-kecil terhadap penyerapan tenaga kerja

Selain perusahaan industri besar-sedang, sektor industri mikro-kecil juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Meskipun skala produksinya lebih kecil, jumlah perusahaan mikro-kecil yang sangat banyak di daerah ini juga turut serta dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara jumlah industri besar-sedang dan penyerapan tenaga kerja perlu memperhatikan kontribusi sektor industri mikro-kecil dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

Perbedaan tingkat penyerapan tenaga kerja di antara kelompok umur yang berbeda berdasarkan jumlah perusahaan industri di Kabupaten Sidoarjo

Penyerapan tenaga kerja berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Sidoarjo

menunjukkan pola yang menarik. Kelompok umur yang lebih muda, seperti 15-19 tahun dan 20-24 tahun, cenderung mendominasi pencari kerja. Kelompok ini sering kali mencari pekerjaan pertama mereka setelah menyelesaikan pendidikan formal. Namun, kelompok usia ini juga cenderung memiliki keterampilan yang lebih terbatas, yang dapat mempengaruhi peluang mereka untuk terserap di sektor industri. Sebaliknya, kelompok umur yang lebih tua, seperti 30-34 tahun dan 35-39 tahun, mungkin memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dan keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini membuat mereka lebih mudah untuk diterima di perusahaan industri besar-sedang, yang seringkali membutuhkan pekerja berpengalaman dan terampil.

Namun, perbedaan dalam penyerapan tenaga kerja antara kelompok umur ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan, tetapi juga oleh jenis pekerjaan yang tersedia. Industri besar-sedang, misalnya, sering kali lebih membutuhkan tenaga kerja di posisi teknis dan manajerial, yang biasanya diisi oleh kelompok usia yang lebih tua. Sementara itu, industri mikro-kecil mungkin lebih banyak menyediakan pekerjaan untuk tenaga kerja dengan keterampilan rendah, yang sering kali diisi oleh kelompok usia muda.

Jumlah perusahaan industri di Sidoarjo sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan kelompok umur. Semakin banyak perusahaan industri yang ada, semakin banyak peluang yang tersedia untuk tenaga kerja dari berbagai kelompok umur. Namun, perusahaan industri besar-sedang sering kali membutuhkan tenaga kerja yang lebih terampil, sehingga kelompok umur yang lebih tua dengan keterampilan lebih tinggi mungkin lebih mudah terserap dalam sektor ini.

Sebaliknya, industri mikro-kecil yang lebih banyak tersebar di Sidoarjo mungkin lebih banyak menyerap tenaga kerja dari kelompok usia muda, yang lebih sering memulai karir mereka dengan pekerjaan di sektor-sektor yang tidak memerlukan keterampilan teknis tinggi.

Perbedaan tingkat pertumbuhan jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja di masing-masing kecamatan di Kabupaten Sidoarjo

Perbedaan tingkat pertumbuhan jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja di masing-masing kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dapat sangat dipengaruhi oleh lokasi geografis dan

aksesibilitas. Kecamatan yang memiliki infrastruktur yang lebih baik, seperti akses transportasi dan ketersediaan lahan, cenderung lebih banyak menarik investor dan pengusaha untuk mendirikan perusahaan industri besar-sedang.

Sebagai contoh, kecamatan Waru dan Gedangan yang memiliki jumlah perusahaan industri yang tinggi juga cenderung memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya industri besar-sedang yang beroperasi di kecamatan tersebut, yang membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengelola operasional.

Sementara itu, kecamatan yang lebih terpencil atau yang tidak memiliki infrastruktur yang memadai mungkin mengalami pertumbuhan industri yang lebih lambat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Misalnya, kecamatan seperti Tarik dan Porong yang memiliki jumlah perusahaan industri yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan ini

Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pertumbuhan industri dan penyerapan tenaga kerja di kecamatan-kecamatan ini antara lain aksesibilitas pasar, kebijakan pemerintah daerah, dan ketersediaan lahan untuk pengembangan industri. Kecamatan dengan infrastruktur yang lebih baik dan kebijakan yang mendukung sektor industri biasanya akan memiliki tingkat pertumbuhan industri yang lebih tinggi dan, secara bersamaan, dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Perkembangan jumlah perusahaan industri besar-sedang dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo

Peningkatan jumlah perusahaan industri besar-sedang di Kabupaten Sidoarjo berpotensi besar untuk mengurangi tingkat pengangguran di daerah ini. Seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, yang secara langsung berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran.

Namun, dampak positif ini sangat bergantung pada beberapa faktor. Salah satunya adalah kesesuaian keterampilan antara pencari kerja dan kebutuhan industri. Jika tenaga kerja yang tersedia di Sidoarjo tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan

industri, maka meskipun jumlah perusahaan meningkat, penyerapan tenaga kerja mungkin tidak maksimal.

Peran kebijakan pemerintah dalam mengurangi pengangguran

Selain itu, kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam mengurangi pengangguran. Kebijakan yang mendukung pengembangan industri, seperti insentif pajak, kemudahan perizinan, dan program pelatihan tenaga kerja, dapat mempercepat penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Program pelatihan ini sangat penting untuk mempersiapkan tenaga kerja lokal agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri besar-sedang.

Sebagai kesimpulan, meskipun perkembangan jumlah perusahaan industri besar-sedang di Sidoarjo dapat mengurangi tingkat pengangguran, keberhasilan ini sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, ketersediaan tenaga kerja terampil, dan kesesuaian antara kebutuhan industri dan keterampilan tenaga kerja yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara jumlah perusahaan industri besar-sedang dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2020 hingga 2023. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan industri besar-sedang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah industri besar-sedang yang hadir, semakin besar pula penyerapan tenaga kerja yang terjadi, baik di sektor industri besar maupun mikro-kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor industri dapat menjadi faktor utama dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja, khususnya bagi kelompok usia produktif.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan penyerapan tenaga kerja antara kelompok umur sangat bergantung pada jenis dan ukuran industri yang berkembang. Kelompok umur yang lebih muda, terutama usia 15-24 tahun, lebih banyak terserap dalam industri mikro-kecil yang lebih mudah dijangkau, sementara kelompok yang lebih tua, dengan keterampilan yang lebih tinggi, lebih banyak terserap dalam perusahaan industri besar-sedang yang membutuhkan tenaga kerja terampil.

Dari segi wilayah, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal pertumbuhan

jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja di setiap kecamatan. Kecamatan dengan jumlah perusahaan industri yang lebih tinggi, seperti Waru dan Gedangan, cenderung memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa konsentrasi industri di suatu daerah berpengaruh terhadap tingkat kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat setempat. Secara keseluruhan, perkembangan jumlah perusahaan industri besar-sedang di Kabupaten Sidoarjo dapat mengurangi tingkat pengangguran, namun pengaruhnya sangat bergantung pada keterampilan tenaga kerja yang tersedia dan kebijakan pemerintah yang mendukung pelatihan dan pengembangan keterampilan sesuai kebutuhan industri.

SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat pengaruh positif sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

1. Pertama, pemerintah daerah perlu lebih fokus pada pengembangan kebijakan industri yang inklusif, yang tidak hanya mendukung sektor industri besar, tetapi juga memberikan dukungan yang lebih besar untuk pengembangan sektor industri mikro-kecil. Hal ini penting untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja, terutama bagi tenaga kerja yang memiliki keterampilan rendah atau baru memasuki pasar kerja.
2. Kedua, program pelatihan keterampilan yang terfokus pada kebutuhan industri besar-sedang perlu diperluas. Pemerintah dan sektor industri dapat bekerja sama untuk merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan keterampilan tenaga kerja, agar tenaga kerja lokal dapat lebih mudah dipekerjakan dalam industri-industri yang berkembang. Program pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis yang diperlukan oleh sektor industri besar, seperti teknologi informasi, manufaktur, dan pengolahan, serta keterampilan lainnya yang relevan dengan perubahan tren industri.
3. Ketiga, perlu adanya pemerataan pembangunan industri di seluruh kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Meskipun beberapa kecamatan memiliki konsentrasi industri yang tinggi, ada kecamatan yang masih tertinggal dalam hal pengembangan sektor industri. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pemerataan persebaran industri di seluruh wilayah Sidoarjo akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih merata dan mengurangi ketimpangan

ekonomi antara daerah yang satu dengan lainnya.

4. Terakhir, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri, seperti infrastruktur, akses pasar, dan kebijakan pemerintah. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup kajian terhadap keterkaitan antara industri dan sektor lain, seperti pariwisata atau pertanian, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pengembangan tenaga kerja di Sidoarjo.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sektor industri dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal dalam hal penyerapan tenaga kerja, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, I., & Fitryani, V. (2022). Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 93-100.
- Astuti, N. P., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jekp/article/view/27413>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo 2023*.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pratama, B. A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Upah Minimum dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1395-1406.
- Sagita, E. A. N., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Hubungan Sektor Ekonomi Basis dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2107-2112.
- Wahyuni, D. P. E., Arisetyawan, K., Rachmawati, L., & Fisabilillah, L. W. P. (2024). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Besar di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 63-71.
- Wibowo, R., & Handayani, S. (2020). Analisis Dampak Pertumbuhan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1),



12–25. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jep/article/view/3141>

Widyaningrum, A., & Bintariningtyas, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Karesidenan Madiun pada Tahun 2017-2020. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 67-74.

Yasin, M., & Kartini, I. A. N. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Sidoarjo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9591-9596.

Yuliana, N. (2022). Kontribusi Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. *jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 22(2), 111–20. <https://jurnal.unair.ac.id/JIEP/article/view/31540>